

Pendampingan Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan di Kampung Baru Nelayan Cilincing, Jakarta Utara

Vidya Kusumawardani^{1*}, Iqbal Aidar Idrus², Umami Zakiyah³, Dewi Maria Herawati⁴

^{1,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

³Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail : vidya.kusumawardani@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Kampung Baru Nelayan Cilincing, mayoritasnya hidup berada dibawah garis kemiskinan, dengan rata-rata mata pencaharian mereka adalah buruh nelayan. Dengan penghasilan yang tidak menentu dari hasil laut mereka. Kondisi ini diperburuk dengan kondisi laut yang sudah tercemar dengan air limbah industri dan berbagai sampah rumah tangga yang membuat para nelayan semakin sulit untuk menambah hasil tangkapan laut mereka. Masyarakat yang belum peduli dengan penyelamatan lingkungan. Salah satunya dapat dilihat dari banyaknya sampah-sampah yang berserakan disekitar tempat tinggal mereka. Belum tereduksinya pemanfaatan sampah daur ulang agar dapat bernilai ekonomis untuk membantu perekonomian keluarga. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu sosialisasi kegiatan penyelamatan lingkungan dan pelatihan pemanfaatan sampah daur ulang serta strategi pemasarannya melalui media online. Temuan yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan masyarakat di Kampung Nelayan Baru masih rendah. Mereka juga belum mengetahui bagaimana cara menyelamatkan dan menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan juga masih rendah sehingga lingkungan disana terkesan sangat kumuh dan kotor. Setelah dilakukan kegiatan ini, masyarakat perlahan mulai sadar terhadap lingkungan dan bahayanya pencemaran lingkungan dari sampah plastik. Mereka juga sudah menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal mereka saat ini ternyata sudah tercemar dan sudah mengetahui juga betapa bahayanya pencemaran lingkungan jika tidak segera diatasi dan dicari solusinya. Kemudian kegiatan pelatihan ini juga memberikan pengetahuan yang baru sampah plastik masih bisa dimanfaatkan dan bahkan bisa menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi penyelamatan lingkungan dan pemanfaatan sampah daur ulang yang telah membuka pikiran masyarakat di wilayah Kampung Baru Nelayan Cilincing untuk mulai memperhatikan kebersihan lingkungan dengan cara pemanfaatan sampah plastik atau sampah rumah tangga di sekitar tempat mereka tinggal sebagai upaya untuk menambah penghasilan.

Kata Kunci: pencemaran, daur ulang, strategi pemasaran.

ABSTRACT

The people of Kampung Baru Nelayan Cilincing, the majority of whom live below the poverty line, with an average livelihood as fishermen. With uncertain income from the sea. This condition is exacerbated by the condition of the sea that has been polluted by industrial liquid waste and various household wastes which makes it increasingly difficult for fishermen to increase their marine catches. People who don't care about saving the environment. One of them can be seen from the amount of garbage scattered around their residence. Utilization of recycled waste has not been educated so that it can be of economic value to help the family economy. The form of community service activities carried out is the socialization of environmental saving activities and training on the use of recycled waste and its marketing strategy through online media. The findings obtained in this activity are that knowledge and understanding of the

community environment in Kampung Nelayan Baru is still low. They also do not know how to save and protect the environment around them. Concern and awareness of the environment is also still low, so the environment there seems very shabby and dirty. After this activity was carried out, the community slowly began to become aware of the environment and the dangers of environmental pollution from plastic waste. They have also realized that the environment where they live is now polluted and already knows how dangerous environmental pollution can be if it is not handled immediately and a solution is found. Then this training activity also provides new knowledge that plastic waste can still be used and can even be an additional income for daily needs. This socialization activity to save the environment and the use of recycled waste has opened the minds of people in the Kampung Baru Nelayan Cilincing area to start paying attention to environmental cleanliness by using plastic waste or household waste around their homes as an effort to increase income.

Keywords: *pollution, recycling, marketing strategy*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan merupakan isu besar baik secara global maupun nasional. Kerusakan lingkungan sendiri dapat diartikan sebagai adanya penambahan materi, zat ataupun energi ke dalam suatu lingkungan akibat dari kegiatan manusia yang menyebabkan adanya penurunan atau ketidakberfungsinya alam sekitar (Fa'izah, 2021). Sementara itu, pencemaran lingkungan dapat diartikan sebagai terkontaminasinya komponen fisik dan biologis dari sistem bumi dan atmosfer akibat dari kegiatan manusia maupun proses alam sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan (Qothrunnada, 2021). Dari pengertian diatas, dapat diartikan kegiatan manusia sedikit banyaknya memberikan kontribusi dalam kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang berasal dari pencemaran menjadi topik dan penyebab utama terjadinya pemanasan global. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan kerusakan lingkungan ini menyebabkan banyaknya perubahan kondisi alam dan perubahan suhu. Fenomena kerusakan lingkungan ini telah terjadi di berbagai daerah dan wilayah, seperti daerah pemukiman, hutan, dan wilayah pesisir. Dampak kerusakan daerah pesisir memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada ekosistem bawah laut dan sosial ekonomi masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Pramudyanto dalam jurnalnya yang berjudul “Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan di Wilayah Pesisir” (Pramudyanto, 2014). Pencemaran lingkungan pesisir banyak disebabkan oleh kegiatan atau aktivitas di daratan yang berpotensi mencemari lingkungan pesisir dan laut, antara lain adalah: a) penebangan hutan (deforestation); b) Buangan limbah industri (disposal of industrial wastes); c) Buangan limbah pertanian (disposal of agricultural wastes); d) Buangan limbah cair domestik (sewage disposal); e) Buangan limbah padat (solid waste disposal); f) Konversi lahan mangrove & lamun (mangrove swamp conversion); g) Reklamasi di kawasan pesisir (reclamation). Pembuangan limbah padat yang dimaksud banyak disebabkan limbah rumah tangga dan didominasi berbahan dasar plastik (Putra & Yuriandala, 2010).

Pencemaran lingkungan pesisir akibat sampah terjadi di DKI Jakarta, terkhususnya Jakarta Utara, yang merupakan ibukota negara. Hasil penelitian Bapedalda Propinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa sampah yang tidak terangkut dan diperkirakan

masuk ke laut melalui sungai, berasal dari lima kecamatan di Jakarta Utara mencapai 362 m³/tahun (Pramudyanto, 2014). Dalam jurnal lingkungan oleh Nina Herlina, Pencemaran adalah suatu keadaan dalam mana suatu zat atau energi diintroduksi ke dalam suatu lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sendiri dalam konsentrasi sedemikian rupa, hingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam keadaan termaksud yang mengakibatkan lingkungan itu tidak berfungsi seperti semula dalam arti kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan hayati (Herlina, 2015).

Tindakan pengrusakan lingkungan hidup diakibatkan oleh pertumbuhan populasi penduduk dan konsumsi yang berlebihan atas sumberdaya alam, masyarakat industri juga memberikan dampak perusakan lingkungan hidup lebih lanjut, yakni terhadap ekosistem melalui emisi dari hasil sampingan limbah dari materi yang digunakan serta dimanipulasi. Sebagian besar dari hasil polusi dunia adalah dari pemborosan sistem produksi, menghasilkan perusakan sumber-sumber daya alam yang berpengaruh pada merosotnya jaminan kesehatan manusia dan binatang, serta makhluk hidup non hewani lainnya, yang sebetulnya adalah populasi yang sedang dilayani (Dermawan, 2009).

Salah satu indikator pencemaran lingkungan yang sering terlihat salah satunya adalah sampah rumah tangga. Secara definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan et al., 2011). Hal ini menyebabkan daerah pesisir utara Jakarta banyak yang mengalami kerusakan seperti rob, genangan air kotor, bau yang menyengat, menurunnya tinggi daratan, hingga menurunnya hasil tangkapan laut daerah sekitar. Daerah yang berdampak secara langsung diantaranya Kampung Muara Angke, Kampung Nelayan Cilincing, Kampung Nelayan Kamal Muara, dan masih banyak lagi. Kampung Nelayan Cilincing ini terletak di sebelah timur Pelabuhan Tanjung Priok, yang menjadi sebuah kecamatan. Nama Cilincing diambil dari nama anak sungai yang mengalir dari selatan ke utara, membelah kawasan tersebut. Cilincing lengkapnya berasal dari *Ci Calincing*. Kata *Ci* merupakan bahasa Sunda yang artinya sungai, seperti Citarum, Ciliwung, dan Ci Manuk. Cilincing adalah nama jenis pohon, sama dengan belimbing wuluh, *averrhoa carambola L.* Termasuk famili *Oxalideae* (Mihardi, 2021). Salah satu Kampung Nelayan yang akan menjadi lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UTA'45 Jakarta adalah Kampung Nelayan Cilincing, yang lebih dikenal dengan sebutan Kampung Baru Nelayan, Cilincing, Jakarta Utara.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari Ibu Siti Wasilah sebagai kader PKK Dasa Wisma Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, pembagian wilayah di Kampung Baru Nelayan Cilincing dibedakan berdasarkan profesi yang digeluti dari warganya, dimana untuk Kampung Baru Nelayan Cilincing ini dibedakan menjadi 4 (empat) wilayah/ blok yaitu A, B, C dan D. Blok A umumnya bermata pencaharian sebagai

wiraswasta (pandai besi), Blok B umumnya bermata pencaharian sebagai buruh, Blok C umumnya bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan buruh, dan Blok D pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung Baru atau biasa dikenal Kampung Nelayan merupakan salah satu wilayah di Jakarta Utara yang letaknya berdampingan dengan laut (Warta Kota, 2019). Lokasi pemukiman ini merupakan lokasi pemukiman padat penduduk, dan berdasarkan data yang diperoleh melalui Kader Dasa Wisma yang dilakukan setiap bulannya, maka diketahui bahwa penduduk di lokasi ini secara keseluruhan terdapat 150 kepala keluarga yang meliputi blok A. Blok B, blok C dan blok D dengan masing-masing blok terdiri dari 45 Kepala Keluarga yang mayoritas menggantungkan hidupnya dengan cara melaut (menjadi nelayan) baik secara mandiri ataupun bekerja dengan orang lain. Sebagian lainnya bekerja sebagai buruh pembersih kapal, wiraswasta (pandai besi). Secara ekonomi, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang hidup di lingkungan ini tergolong ke dalam masyarakat dengan golongan ekonomi ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari bentuk rumah yang mayoritas berupa rumah kayu, lingkungan berada di lingkungan kumuh yang penuh dengan sampah berserakan, mayoritas penduduk berpendidikan SD bahkan banyak dari mereka yang tidak mengenyam pendidikan. Masyarakat di kampung baru merupakan pendatang, yang umumnya mereka berasal dari suku Bugis, suku Jawa, suku Batak, dan Madura.

Lokasi Kampung Baru Nelayan Cilincing merupakan lokasi padat penduduk, dimana berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Dasa Wisma (kader PKK seempat), diketahui untuk setiap rumah biasanya tidak hanya dihuni oleh 1 (satu) keluarga inti saja, namun bisa dihuni 2-3 kepala keluarga dengan KK yang berbeda di dalam rumah tersebut. Tentunya hal ini juga memperburuk kondisi perekonomian mereka sehari-hari. Pada umumnya nelayan di tempat ini, menjual aneka ikan laut dan udang rata-rata seharga Rp 40.000 - Rp 80.000 per kg, sedangkan untuk cumi paling murah Rp 40.000 per kilogram. Tangkapan hasil laut yang telah dihasilkan dijual dalam berbagai macam variasi, ada yang dalam kondisi masih segar, kondisi beku dan sudah bersih sebelum hasil tangkapan mereka itu didistribusikan ke pasaran.

Melihat dari aktivitas sehari-hari mereka dalam melaut, biasanya nelayan di kampung Kampung Baru Nelayan melakukan aktivitas melaut setelah magrib. Namun sebagian dari mereka ada juga yang pergi lebih awal sekitar pukul 17.00 WIB, dan durasi mereka melaut tergantung dari jarak tempuh kapal dan hasil tangkapan serta kondisi cuaca pada saat mereka melaut. Jika hasil tangkapan laut mereka masih kurang, biasanya membutuhkan waktu dua hari hingga satu pekan bagi para nelayan untuk dapat kembali ke rumah mereka masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari biasanya mereka menggantungkan hidupnya dengan cara berhutang atau bahkan menggadaikan barang berharga miliknya. Kondisi ini biasanya terjadi pada saat musim angin barat yang dikenal dengan musim paceklik yang biasanya terjadi sekitar bulan November hingga Maret. Dengan kondisi cuaca yang buruk pada bulan-bulan tersebut maka akan berbahaya bagi nelayan untuk pergi melaut. Hal ini diperburuk dengan kondisi laut yang sudah tercemar dengan berbagai macam limbah

industri maupun limbah rumah tangga yang bertebaran di laut yang membuat kondisi air laut menjadi hitam (Nasution, 2018). Limbah ini pada umumnya berasal dari limbah industri yang pada umumnya berlokasi di pinggiran Cilincing. Menurut bapak Mustafa, kondisi air laut yang sudah tercemar limbah ini sangatlah merugikan kaum nelayan, mengingat mereka semakin sulit untuk mendapatkan tangkapan hasil laut mereka dikarenakan warna laut yang sudah menghitam dan berbahaya bagi biota laut. Hal ini tentunya akan mengurangi pendapatan mereka dari melaut.

Limbah yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar didominasi berbahan dasar plastik. Sampah plastik sendiri memiliki 50% tingkat keteruraian yang cukup sulit untuk dapat diterima oleh ekosistem lingkungannya (Rahmalina, Nasution, Sulaksono, & Doaly, 2018). Karena sulitnya terurai, maka pengelolaan sampah plastik memerlukan perhatian khusus. Hal ini disebabkan plastik merupakan material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (non-biodegradable) sehingga pengelolaan sampah plastik dengan landfill maupun open dumping tidak tepat dilakukan (Wahyudi, Prayitno, & Astuti, 2018). Pengelolaan sampah plastik yang dapat dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah dengan mendaur ulang sampah plastik menjadi bentuk lain. Kegiatan daur ulang (*recycle*) memberikan dampak positif kepada lingkungan, yaitu memberikan kontribusi dalam pengurangan emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim, menghemat energi, dan mengurangi jutaan ton sampah yang terbuang (Sendari, 2020).

Melihat dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra setempat adalah:

1. Masyarakat Kampung Baru Nelayan Cilincing, mayoritasnya hidup berada dibawah garis kemiskinan, dengan rata-rata mata pencaharian mereka adalah buruh nelayan. Dengan penghasilan yang tidak menentu dari hasil laut mereka. Kondisi ini diperburuk dengan kondisi laut yang sudah tercemar dengan air limbah industri dan berbagai sampah rumah tangga yang membuat para nelayan semakin sulit untuk menambah hasil tangkapan laut mereka.
2. Masyarakat yang belum terlalu peduli dengan penyelamatan lingkungan. Salah satunya dapat dilihat dari banyaknya sampah-sampah yang berserakan disekitar tempat tinggal mereka
3. Belum teredukasinya pemanfaatan sampah daur ulang agar dapat bernilai ekonomis untuk membantu perekonomian keluarga

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan nantinya dapat membantu masyarakat di kawasan Kampung Baru Nelayan Cilincing agar dapat berdaya ekonomi dalam menopang kebutuhan sehari-hari dengan cara pemanfaatan sampah limbah industri dan rumah tangga selain mata pencaharian utama mereka sebagai nelayan. Hal ini penting dilakukan, terutama apabila nelayan harus menghadapi musim paceklik diantara sekitara bulan November-Maret dimana pada musim itu terdapat musim angin barat yang membuat para nelayan sulit melaut. Dengan adanya kondisi cuaca yang buruk seperti itu diharapkan para isteri-isteri yang telah mendapatkan pelatihan dapat membantu para suami mereka untuk memperoleh

penghasilan. Selain itu dengan adanya kegiatan sosialisasi penyelamatan lingkungan dan pelatihan pemanfaatan sampah daur ulang dan strategi pemasarannya melalui media online diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat yang ada disekitar lingkungan untuk bersama-sama berupaya untuk melakukan kegiatan penyelamatan lingkungan salah satunya dengan cara memanfaatkan sampah daur ulang yang berasal dari industri maupun berasal dari sampah rumah tangga agar memiliki nilai jual di pasaran. Tujuan lainnya adalah untuk dapat menambahkan kurikulum baru bagi Sekolah di Utara untuk menambahkan kurikulum penyelamatan lingkungan bagi anak-anak dalam bentuk pengajaran informal di kelas mereka.

METODE

Metode yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan masyarakat Kampung Baru Nelayan Cilincing Jakarta Utara ada dua, yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi merupakan proses penyampaian ide atau gagasan ke individu untuk mengenalkan nilai baru (Fajri, 2021). Sedangkan pelatihan adalah proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih (KBBI, 2021). Kedua metode ini dipilih karena dapat memberikan pengetahuan secara langsung dan membentuk agen penggerak perubahan perilaku dalam masyarakat setempat dalam memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitarnya.

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan selama empat hari dari tanggal 17-20 Desember 2021 di Kampung Baru Nelayan, Cilincing, Jakarta Utara.

Khalayak Sasaran

Sasaran di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih difokuskan kepada para isteri-isteri nelayan sebagai pembantu perekonomian keluarga mereka terutama di saat panceklik maupun di masa-masa sulit seperti di masa pandemi sekarang ini. Di masa pandemi ini tentunya banyak warga, khususnya mereka yang hidup dengan keterbatasan ekonomi seperti di wilayah kampung baru nelayan, Cilincing, Jakarta Utara.

Metode Pengabdian

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta dibagi menjadi 2 (dua) macam kegiatan yaitu: (1) Sosialisasi kegiatan penyelamatan lingkungan; (2) Pelatihan pemanfaatan sampah daur ulang dan strategi pemasarannya melalui media *online*.

Indikator Keberhasilan

Dengan adanya pelatihan pemanfaatan sampah limbah industri ataupun sampah rumah Tangga diharapkan dapat menjadi peluang bagi para ibu-ibu di sekitar kampung baru nelayan, Cilincing, Jakarta Utara untuk membantu perekonomian mereka sehari-hari

tanpa lagi harus hidup dengan penuh hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari keluarga maupun untuk membiayai sekolah anak-anak mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang berisikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan temuannya dibahas dalam pembahasan berikut ini.

A. Kegiatan 1 “Sosialisasi Penyelamatan Lingkungan”

Acara ini dihadiri oleh 20 peserta ibu-ibu, 1 orang dari Sekolah di Utara dan 1 orang dari TP-PKK Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Acara ini berlangsung dari pukul 09:00-12:00 wib yang diadakan di sekolah PAUD Barokah Al Hidayah yang berlokasi di Jalan Raya Marunda Kampung Baru RT 007/RW 08, Cilincing Jakarta Utara. Dalam acara ini peserta memiliki rasa antusiasme yang luar biasa didalam mengikuti kegiatan sosialisasi penyelamatan lingkungan ini. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan antara narasumber dan juga peserta di dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan sosialisasi penyelamatan lingkungan ini dibekali oleh tiga orang nara sumber yang terdiri dari dosen Ilmu Komunikasi Vidya Kusumawardani, M.Si sebagai ketua tim yang memiliki kepakaran dalam bidang ilmu Komunikasi dan Public Relations (PR), dosen ilmu Administrasi Publik Iqbal Aidar Idrus, M.IP sebagai anggota pertama yang memiliki kepakaran dalam bidang kebijakan lingkungan dan dosen ilmu Pemerintahan Ummi Zakiyah, M.IP sebagai anggota kedua yang memiliki kepakaran dalam bidang manajemen lingkungan. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan survey kepada peserta dalam bentuk *Pre -Test* untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta terkait dengan kegiatan penyelamatan lingkungan dan bagaimana keingintahuan peserta untuk aktif dalam kegiatan penyelamatan lingkungan salah satunya adalah kegiatan pemanfaatan sampah daur ulang. Survey ini dilakukan dengan cara mendistribusikan kusioner kepada para peserta yang terdiri dari 20 orang yang meliputi 11 (sebelas) butir pertanyaan dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman warga baik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan FGD (*Forum group Discussion*), Sosialisasi penyelamatan lingkungan dan pelatihan pemanfaatan sampah daur ulang.

B. Kegiatan 2 “Pemanfaatan Sampah Daur Ulang”

Acara pelatihan pemanfaatan sampah daur ulang ini dalam bentuk kerajinan tangan dari sampah bekas Rumah Tangga sebagai solusi untuk menambah penghasilan bagi keluarga di daerah Kampung Baru Nelayan, Cilincing Jakarta Utara selain juga sebagai bentuk penyelamatan lingkungan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara mengundang praktisi kerajinan daur ulang sampah yaitu ibu Nurul Chotimah. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang semuanya adalah ibu-ibu Rumah Tangga yang tinggal di Kampung Baru Nelayan Cilincing, Jakarta Utara. Acara ini

dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pada tanggal 18-20 Desember 2021 yang berlokasi di sekolah PAUD Barokah Al Hidayah yang berlokasi di Jalan Raya Marunda Kampung Baru RT 007/RW 08 Cilincing Jakarta Utara. Tahap pertama mereka dilatih untuk membuat kerangka produk yang akan dibuat dan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 pada pukul 13:00-16:00 WIB. Tahap kedua diadakan pada tanggal 19 Desember 2021 pada pukul 10:00-15:00 dimana mereka dilatih untuk mempraktekkan kerajinan tangan sampah dan tahap terakhir diadakan pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 10:00-15:00 WIB. Di tahap ini mereka dilatih untuk *finishing* produk mereka sehingga menarik di mata konsumen. Dalam kegiatan ini para peserta dilatih untuk membuat berbagai macam produk kerajinan tangan dari sampah daur ulang seperti tas, tempat tisu, tikar, organizer dan sebagainya. Pelatihan ini bertujuan agar para ibu-ibu di kawasan ini dapat mandiri dan berdaya ekonomi, salah satunya adalah dengan pemanfaatan sampah rumah tangga.

C. Kegiatan 3 “Pelatihan Pemasaran Digital Sampah Daur Ulang”

Acara pelatihan pemasaran digital kerajinan sampah daur ulang ini dilakukan sebagai solusi untuk menambah penghasilan bagi keluarga di daerah Kampung Baru Nelayan, Cilincing Jakarta Utara. Acara ini dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021 di sekolah PAUD Barokah Al Hidayah yang berlokasi di Jalan Raya Marunda Kampung Baru RT 007/RW 08, Cilincing Jakarta Utara. Acara ini dilakukan selama 1 hari pada pukul 08:00-10:00 WIB. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara mengundang praktisi pemasaran digital yaitu sdr Rivaldi Maulana (*Creativity*). Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang semuanya adalah ibu-ibu Rumah Tangga yang tinggal di Kampung Baru Nelayan Cilincing, Jakarta Utara. Dalam kegiatan ini para peserta dilatih untuk dapat memasarkan berbagai macam produk kerajinan tangan dari sampah daur ulang seperti tas, tempat tisu dan sebagainya. Pelatihan ini bertujuan agar para ibu-ibu di kawasan ini dapat mandiri dan berdaya ekonomi, salah satunya adalah dengan pemanfaatan sampah rumah tangga. Pada tahap ini peserta dilatih dari awal hingga mereka memulai pemasaran produk mereka secara digital yang dimulai dari pengenalan produk yang akan dijual, pemilihan *market place*, penentuan jenis produk, promosi produk.

D. Capaian Kegiatan

Berdasarkan data hasil jawaban pertanyaan tentang pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan jika dilihat jumlah persentase rata-rata masyarakat di Kampung Nelayan Baru belum mengetahui bagaimana cara menyelamatkan dan menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan juga masih rendah jika dilihat dari hasil jawaban pertanyaan. Artinya masyarakat di kampung Nelayan Baru belum memiliki kepedulian dan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sehingga lingkungan disana terkesan sangat

kumuh dan kotor. Kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap sampah membuat sampah-sampah plastik juga masih banyak dibuang begitu saja ketempat sampah atau dibakar. Masyarakat dikampung nelayan baru juga belum mengetahui bahwa sampah-sampah yang ada dilingkungan sekitar dapat dimanfaatkan dan diaur ulang untuk memiliki nilai jual dipasaran. Oleh kerennanya masyarakat disana memang sangat membutuhkan adanya sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan sampah-sampah plastik yang bisa diolah dan bisa menambah penghasilan masyarakat disana.

Tabel 1. Pre-Post Test Kegiatan

No	Pertanyaan	STS		ST		R		S		SS	
		Pre	Post								
1	Saya mengetahui bentuk pencemaran lingkungan lingkungan	15%	0%	35%	0%	4%	0%	27%	76%	19%	4%
2	Saya mengetahui sekitar rumah saya terjadi pencemaran lingkungan	15%	0%	58%	27%	0%	0%	19%	61%	8%	11%
3	Saya sudah memiliki pengetahuan tentang masalah pencemaran lingkungan lingkungan dan dampaknya	0%	4%	8%	11%	0%	0%	54%	73%	38%	46%
4	Masalah Lingkungan dan pencemarannya begitu penting bagi kelangsungan hidup di sekitar tempat saya tinggal	0%	4%	46%	4%	15%	0%	19%	46%	19%	46%
5	saya sudah mengetahui faktor yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan	0%	4%	4%	11%	4%	0%	50%	69%	42%	15%
6	memelihara lingkungan hidup merupakan kebutuhan	4%	0%	73%	8%	0%	8%	8%	54%	15%	38%
7	Saya sudah mengetahui cara mengurangi pencemaran lingkungan melalui kegiatan ini	4%	8%	50%	15%	11%	8%	19%	31%	15%	38%
8	Saya mulai mengetahui pemanfaatan sampah daur ulang memlalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh UTA 45 Jakarta	15%	4%	35%	15%	8%	4%	31%	35%	11%	42%
9	Saya tertarik untuk mulai memanfaatkan sampah daur ulang sebagai tambahan penghasilan	4%	0%	73%	19%	0%	11%	11%	38%	11%	31%
10	Saya tertarik untuk untuk memulai memanfaatkan samah daur ulang sebagai tambahan penghasilan	0%	0%	58%	27%	15%	23%	8%	38%	19%	8%
11	Saya tertarik untuk menjadi kader penyelamatan lingkungan dan memanfaatkan	0%	0%	58%	34%	15%	38%	11%	11%	15%	15%

Sumber: Hasil olahan tim pengabd, 2021.

Berdasarkan hasil survey kedua atau *Post Test* tersebut, menunjukkan adanya kemajuan yang sangat besar setelah adanya kegiatan pelatihan. Masyarakat perlahan mulai sadar terhadap lingkungan dan bahayanya perncemaran lingkungan dari sampah plastik. Mereka juga sudah menyadari bahwa lingkungan tempat tinggalnya saat ini ternyata sudah tercemar dan sudah mengetahui juga

betapa bahayanya pencemaran lingkungan jika tidak segera diatasi dan dicari solusinya. Adanya kegiatan pelatihan ini juga memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat Kampung Baru Nelayan terutama Kelompok Ibu-Ibu Rumah tangga yang terganbung dalam kelompok IBU PKK bahwa sampah plastik itu tidak hanya dibuang saja tetapi masih bisa dimanfaatkan dan bahkan bisa menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan pelatihan juga sudah berhasil merubah pola pikir ibu-ibu yang ada di Kampung Nelayan Baru yang tadinya tidak tertarik mengolah sampah, menjadi tertarik dan bersemangat untuk memanfaatkan sampah plastik yang ada di rumah mereka masing-masing. Antusiasme para peserta dalam setiap bentuk pertanyaan dan usulan yang diberikan, seperti apakah akan ada kegiatan pelatihan untuk pemanfaatan budi daya kerang dalam bentuk kerajinan. Para peserta juga dapat menjelaskan kembali kesimpulan materi yang telah diberikan oleh para nara sumber.

Melihat dari hasil output yang diperoleh dalam kegiatan ini, maka dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi penyelamatan lingkungan dan pemanfaatan sampah daur ulang yang telah diadakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta telah dapat membuka pikiran ibu-ibu di wilayah Kampung Baru Nelayan Cilincing untuk mulai memperhatikan kebersihan lingkungan salah satunya adalah melalui pemanfaatan sampah plastik atau sampah rumah tangga di sekitar tempat mereka tinggal sebagai upaya untuk menambah penghasilan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta pada kegiatan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian PTS kegiatan pendampingan masyarakat dalam penyelamatan lingkungan di Kampung Baru Nelayan Cilincing, Jakarta Utara merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk kebaikan bersama. Pengabdian masyarakat berlokasi di Kampung Baru Nelayan Cilincing merupakan lokasi padat penduduk, dimana berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Dasa Wisma (kader PKK seempat), diketahui untuk setiap rumah biasanya tidak hanya dihuni oleh 1 (satu) keluarga inti saja, namun bisa dihuni 2-3 kepala keluarga dengan KK yang berbeda di dalam rumah tersebut. Tentunya hal ini juga memperburuk kondisi perekonomian mereka sehari-hari. Pada umumnya nelayan di tempat ini, menjual aneka ikan laut dan udang rata-rata seharga Rp 40.000 - Rp 80.000 per kg, sedangkan untuk cumi paling murah Rp 40.000 per kilogram. Tangkapan hasil laut yang telah dihasilkan dijual dalam berbagai macam variasi, ada yang dalam kondisi masih segar, kondisi beku dan sudah bersih sebelum hasil tangkapan mereka itu didistribusikan ke pasaran, sehingga untuk memenuhi kebutuhan lainya masyarakat harus mempunyai penghasilan tambahan seperti pemanfaatan sampah untuk bisa di daur ulang menjadi barang yang mempunyai

nilai jual tinggi, maka pengabdian masyarakat perlu dilakukan di kampung baru nelayan cilincing untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait lingkungan.

Output yang didapat dari kegiatan PKM yang telah kami laksanakan dalam bentuk kegiatan pendampingan masyarakat dalam kegiatan penyelamatan lingkungan di Wilayah Kampung Baru Nelayan Cilincing Jakarta Utara ini diantaranya : Ibu-ibu diberikan pendidikan penyelamatan lingkungan mengenai pengertian kebijakan lingkungan, manajemen lingkungan, pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah agar bernilai ekonomis dan memiliki nilai jual di pasaran. Dari hasil sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan sampah daur ulang, berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada saat sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan. Dari hasil output yang diperoleh dalam kegiatan ini, maka dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi penyelamatan lingkungan dan pemanfaatan sampah daur ulang yang telah diadakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta telah dapat membuka pikiran ibu-ibu di wilayah Kampung Baru Nelayan Cilincing untuk mulai memperhatikan kebersihan lingkungan salah satunya adalah melalui pemanfaatan sampah plastik atau sampah rumah tangga di sekitar tempat mereka tinggal sebagai upaya untuk menambah penghasilan. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan selanjutnya diharapkan meneruskan program yang sudah dilaksanakan terkait pemanfaatan sampah daur ulang menjadi barang berharga nilai jual tinggi, sehingga barang tersebut bisa di pasarkan dan mendapatkan pemasukan tinggi untuk masyarakat baik melalui media online maupun penjualan langsung di pasaran. Pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan sebelumnya bisa bermanfaat untuk menjadi pemasukan masyarakat. Penyelamatan lingkungan sangat perlu dikembangkan sehingga kegiatan ini akan terus terlaksana tiap tahunnya melihat perkembangan masyarakat yang sudah dilakukan pelatihan sebelumnya dan lebih melibatkan tokoh masyarakat, legislatif dan eksekutif agar serius dalam penanganan masalah lingkungan dan perbaikan ekonomi di masyarakat dalam pemanfaatan sampah daur ulang menjadi nilai jual tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian /Pengabdian Masyarakat ini didukung oleh KemendikbudRistek melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitiian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, M. K. (2009). PERILAKU MERUSAK LINGKUNGAN HIDUP: PERSPEKTIF INDIVIDU, ORGANISASI DAN INSTITUSIONAL. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 6(1), 73–102.
- Fa'izah, A. Z. (2021, February 10). *Penyebab Kerusakan Lingkungan Hidup, Jenis, Serta Cara Menanggulangnya*. Retrieved from [www.merdeka.com](https://www.merdeka.com/trending/penyebab-kerusakan-lingkungan-hidup-jenis-serta-cara-menanggulangnya-kln.html): <https://www.merdeka.com/trending/penyebab-kerusakan-lingkungan-hidup-jenis-serta-cara-menanggulangnya-kln.html>
- Fajri, D. L. (2021, December 23). *Pengertian Sosialisasi, Bentuk, dan Tahapannya*. Retrieved from katadata.co.id:

- <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c44f8a20fcb/pengertian-sosialisasi-bentuk-dan-tahapannya>
- Herlina, N. (2015). PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DI INDONESIA. *Galuh Justisi*, 3(3), 1–16. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/galuhjustisi/article/view/93/85>
- KBBI. (2021, December 27). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/pelatihan>
- Mihardi. (2021, October 08). *Kampung Nelayan di Jakarta, Nomor 1 Bikin Takjub*. Retrieved from [sindonews.com: https://metro.sindonews.com/read/563118/171/kampung-nelayan-di-jakarta-nomor-1-bikin-takjub-1633691403](https://metro.sindonews.com/read/563118/171/kampung-nelayan-di-jakarta-nomor-1-bikin-takjub-1633691403)
- Nasution, D. D. (2018, November 23). *Nelayan: Hasil Tangkapan Turun Akibat Sampah Plastik*. Retrieved from [republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/11/23/pinhwi354-nelayan-hasil-tangkapan-turun-akibat-sampah-plastik](https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/11/23/pinhwi354-nelayan-hasil-tangkapan-turun-akibat-sampah-plastik)
- Pramudyanto, B. (2014). Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 21-40.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 21-31.
- Qothrunnada, K. (2021, Oktober 14). *Pencemaran Lingkungan: Pengertian, Jenis, dan Penyebab Terjadinya*. Retrieved from [detik.com: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5765860/pencemaran-lingkungan-pengertian-jenis-dan-penyebab-terjadinya](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5765860/pencemaran-lingkungan-pengertian-jenis-dan-penyebab-terjadinya)
- Rahmalina, D., Nasution, S. R., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri (2018)*, Vol. 6 No. 2, 117 – 123.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39.
- Sendari, A. A. (2020, December 9). *Recycle adalah Upaya Mengurangi Limbah, Kenali Manfaatnya*. Retrieved from [liputan6.com: https://hot.liputan6.com/read/4429302/recycle-adalah-upaya-mengurangi-limbah-kenali-manfaatnya](https://hot.liputan6.com/read/4429302/recycle-adalah-upaya-mengurangi-limbah-kenali-manfaatnya)
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN BAHAN BAKAR ALTERNATIF. *Jurnal Litbang Vol. XIV, No.1*, 58-67.
- Warta Kota. (2019, September 1). *Melihat Kondisi Kampung Nelayan di Cilincing, Ini Cerita Pepang dan Sukardi Selama Jadi Nelayan*. Retrieved from [wartakota.tribunnews.com: https://wartakota.tribunnews.com/2019/09/01/melihat-kondisi-kampung-nelayan-di-cilincing-ini-cerita-pepang-dan-sukardi-selama-jadi-nelayan](https://wartakota.tribunnews.com/2019/09/01/melihat-kondisi-kampung-nelayan-di-cilincing-ini-cerita-pepang-dan-sukardi-selama-jadi-nelayan)